



Foto: Anand Yahya, Clarissa, Dok. DAAI TV Indonesia

Peresmian Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi di Sulawesi Tengah

Hari Bersejarah Bagi Warga Palu dan Sigi

Bersama TNI dan Pemprov Sulawesi Tengah, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia meresmikan Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako di Palu dan Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Pombewe di Sigi.

Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako di Palu (1.500 unit rumah) dan Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Pombewe di Sigi (500 unit rumah) yang dibangun untuk memulihkan kehidupan warga penyintas gempa, tsunami, dan likuefaksi Sulawesi Tengah diresmikan pada Jumat, 3 September 2021.

Panglima TNI, Marsekal Hadi Tjahjanto memimpin hari bersejarah ini dengan menandatangani prasasti serta menggantung pita yang terbentang di depan pintu salah satu rumah warga di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako. Pada kesempatan ini Panglima TNI juga menggantung pita yang dibentangkan depan pintu gerbang Sekolah Cinta Kasih, menandai peresmian fasilitas pendidikan yang ada di perumahan ini.

"Bukti cinta kasih Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia diwujudkan dalam bentuk 1.500 unit rumah cinta kasih yang dilengkapi dengan sekolah terpadu, dan gedung serbaguna yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas sosial kemasyarakatan," ujar Panglima TNI, Marsekal Hadi Tjahjanto.

Hong Tjhin, Sekretaris Umum Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia menjelaskan, peran TNI dalam mewujudkan Perumahan Cinta Kasih

Tzu Chi di Sulawesi Tengah sungguh sangat penting.

"Makna dari peresmian ini bahwa kita bisa mengawali, juga menuntaskan dengan baik. Saya rasa ini sebetulnya sudah lebih dari setahun yang lalu sudah dihuni hampir dibilang 100 persen, tapi karena pandemi ini kita serba susah untuk menjadwalkan suatu *closure* yang ujungnya diikat rapi. Kebetulan waktu kami menyerahkan *DAAI Award* kepada Panglima TNI terkait peran TNI dalam penanganan *Covid-19* ini kami juga sampaikan bahwa salah satu hal yang masih *pending* adalah Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi ini," terang Hong Tjhin.

Koordinasi dengan berbagai pihak seperti TNI, Pemprov Sulawesi Tengah, Pemkot Palu, Pemkab Sigi pun dilakukan dan berlangsunglah acara peresmian ini. Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako yang berada di Palu serta Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Pombewe di Sigi dibangun oleh Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bekerjasama dengan Sinarmas (Eka Tjipta Foundation), Indofood, dan dukungan para donatur lainnya. Pembangunannya didukung Pemprov Sulawesi Tengah, Pemkot Palu, TNI, BNPB, Polri, dan Kemenko Polhukam RI.

Gubernur Sulawesi Tengah, Rudy Mastura menyoroti dan mengakui

ketulusan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dalam membantu warganya tanpa membeda-bedakan latar belakang penerima bantuan. "Saya merasa bersyukur kepada Tzu Chi yang memberikan 2.000 rumah kepada masyarakat yang mengalami bencana. Inilah hebatnya toleransi di Indonesia. Ini harus terus kita kembangkan ke depan agar betul-betul menjadi suri tauladan bagi kelompok-kelompok lain untuk bisa seperti itu," ujarnya.

Rasa Syukur yang Tak Terhingga

Fandi sungguh bersyukur harapannya untuk bisa punya rumah lagi supaya dapat merawat kedua adiknya, kini terwujud. Rumahnya di Perumnas Balara yang dulu menjadi tempat berteduh hilang ditelan likuefaksi pada September 2018 bersama kedua orangtuanya.

Tentu tak mudah menjadi Fandi, panggilan akrabnya. Selain menjadi yatim piatu, Fandi juga dituntut untuk dapat menjadi sosok ayah bahkan ibu bagi kedua adiknya, Farhan (16) dan Fauzi (12) yang masih bersekolah. Fandi yang bekerja di surat kabar Palu Express ini juga baru lulus dari kuliahnya.

Bersyukur ia menjadi salah satu penerima bantuan rumah Tzu Chi di Perumahan Cinta Kasih Tzu

Chi Tadulako. Ia dan adiknya sudah mendiami rumah tersebut setahun ini. "Sangat bersyukur sekali ada tempat tinggal, difasilitasi dengan tempat tidur, kursi, meja, dan masih banyak lagi, sangat membantu," kata Fandi.

Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako yang terdiri dari 1.500 unit rumah ini juga menciptakan peluang berusaha. Adiknya, Farhan beberapa bulan ini juga berjualan makanan ringan yang membantunya menyambung hidup.

Peresmian Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako ini pun memiliki arti penting bagi Fandi. "Makna (peresmian) ini bagi saya itu ada tempat untuk pulang, karena tempat pulang yang kemarin sudah hilang. Ada bantuan rumah ini, ada tempat bernaung. Saya ucapkan terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi karena sudah banyak membantu warga. Juga terima kasih kepada para relawan Tzu Chi yang sudah mau meluangkan waktu, meninggalkan keluarga sementara untuk membantu warga di sini," pungkasnya.

□ Khusnul Khotimah

Artikel lengkap tentang Hari Bersejarah Bagi Warga Palu dan Sigi dapat dibaca di: <https://qrqo.page.link/jcFks>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 66 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi
Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari. SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicitak oleh: CV. Gemilang Grafika (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Gerakan Membantu Pedagang Kecil

Tzu Chi Peduli Tzu Chi Berbagi

Hari pertama, Senin 23 Agustus 2021, Kimhwa mendapat berkah dari program ini. Ia mendapat pesanan seratus porsi makan siang. "Senang sekali, karena selama pandemi sepi pembeli. Dengan bantuan ini saya terima kasih, buat pedagang kecil seperti kami jadi ada pemasukan," kata Kimhwa.

Para relawan yang tiba di rumahnya pagi itu segera mengemas makan siang tersebut lalu dibagikan kepada warga kurang mampu, warga yang sedang isolasi mandiri, petugas kebersihan, petugas keamanan, tukang sayur, ataupun pengemudi bajaj yang ada di sekitar Kelurahan Glodok, Taman Sari Jakarta Barat.

Dian Rahadian, Lurah Glodok berterima kasih dan mendukung program yang memang sangat membantu warganya ini. "Dengan adanya bantuan ini *Alhamdulillah* dapat mendongkrak atau mengangkat pedagang kecil untuk bergerak lagi ekonominya," kata Dian.

Kartini (51), pedagang di Kelurahan Glodok yang sudah berjualan sejak tahun 1995, juga dibantu melalui program ini. "Pandemi ini, kita sebagai pedagang kena dampaknya. Pendapatan berkurang 70-80%. Program ini menambah penghasilan kita sekaligus ikut bersedekah juga. Terima kasih Tzu Chi," ucap Kartini.

Selain membantu perekonomian pedagang kecil, warga yang menerima juga mendapatkan sajian makanan sehat vegetarian sekaligus mendapatkan sosialisasi pola hidup sehat. "Harapan kami para pedagang ada pegangan sedikit untuk bertahan sementara di tengah pandemi. Dan untuk yang menerima, bukan mendapat makanan saja, tapi juga edukasi bahwa dengan makanan nabati tetap bisa hidup sehat," jelas Wylen Djap, relawan Tzu Chi.

Sukacita dan Berkah untuk Semuanya

Sementara itu di sebuah tanah lapang di Jl. Gorontalo V Tanjung Priok, Jakarta Utara, relawan Tzu Chi juga hadir membagikan makanan. Di sana, warung



Melalui program Tzu Chi Peduli Tzu Chi Berbagi, relawan Tzu Chi di berbagai komunitas di Jakarta dan kota lainnya membeli paket makanan (vegetaris) dari pedagang kecil kemudian membagikan makanan tersebut kepada warga sekitar yang juga terimbas pandemi.

yang mendapat pesanan dari relawan adalah Warteg 77.

"*Alhamdulillah* dapat rezeki. Karena sebelumnya omzet sangat berkurang. Tapi saya tetap berusaha, berdoa, dan tetap semangat. Pak Johan terima kasih ya atas pesannya, telah membantu kami," ujar Lukman pemilik warung, kepada Johan Kohar, relawan Tzu Chi.

Sementara itu, Victor, Lurah Sungai Bambu juga menemani para relawan membagikan langsung makanan ke warganya. "Kami ucapkan banyak terima kasih atas bantuan dari Tzu Chi yang turun di wilayah Kelurahan Sungai Bambu ini untuk warga yang kurang mampu," ujar Victor.

Melanjutkan lokasi berikutnya, relawan membagikan makanan di kolong tol Wiyoto Wiyono, di Jalan Warakas, Kelurahan Papanggo. Di kolong tol ini, beberapa warga tinggal dan tidur. "Saya senang, Bapak dan Ibu (relawan Tzu Chi) membagikan berkah ke kami. Walau di tempat begini, dikunjungi, saya merasa sangat bahagia," kata Rianti, yang mengaku sudah lama tinggal di sini.

Dari program ini, tak hanya para penerima nasi kotak dan pemilik warung yang berbahagia, namun juga relawan Tzu Chi. "Kami cukup puas dan bahagia ya karena sasarannya juga tepat. Kegiatan kami ini sangat mengesankan. Bersukacita semuanya. Apa yang diharapkan Master Cheng Yen itu tercapai, yaitu membantu yang kesulitan, dan memberi kepada yang sangat membutuhkan," pungkas Johan Kohar.

Di bulan Agustus dan September 2021 ini, para relawan Tzu Chi di berbagai komunitas baik di Jakarta maupun di berbagai kota lainnya terus berbagi dengan warga yang membutuhkan. Program ini selain membantu para pedagang kecil, juga menjadi berkah bagi warga kurang mampu, dan sukacita bagi para relawan.

□ Arimami Suryo A, Khusnul Khotimah

Artikel lengkap Tzu Chi Peduli Tzu Chi Berbagi dapat dibaca di:

<https://qr.go.page.link/yZPy8>



Dari Redaksi

Membantu Sekaligus Mensosialisasikan Hidup Sehat

Tzu Chi Indonesia melaksanakan program *Tzu Chi Peduli, Tzu Chi Berbagi (gerakan membantu pedagang kecil)*. Kegiatan ini untuk membantu para pedagang makanan yang terdampak akibat penyebaran *Covid-19* sekaligus mengedukasi masyarakat untuk berpola hidup sehat di tengah pandemi *Covid-19*.

Selama 20 hari (23 Agustus-17 Setember 2021) relawan Tzu Chi akan membagikan 4.000 kotak makanan vegetarian yang dipesan dari pedagang makanan (warteg) untuk warga yang membutuhkan, warga yang melakukan isolasi, serta warga yang terdampak akibat *Covid-19*. Kegiatan ini dilaksanakan di 2 kelurahan yaitu Kelurahan Glodok dan Kelurahan Duri Selatan di Jakarta Barat.

Selain itu kegiatan Tzu Chi Peduli, *Tzu Chi Berbagi (gerakan*

membantu pedagang kecil) ini juga berlangsung di berbagai wilayah di Jakarta, Tangerang, Cikarang, dan Lampung. Kegiatan ini pun disambut baik oleh para pedagang dan warga yang terdampak dengan penyebaran *Covid-19*. Bukan hanya itu, pihak kelurahan setempat yang wilayahnya menjadi sasaran dari program *Tzu Chi Peduli, Tzu Chi Berbagi (gerakan membantu pedagang kecil)* juga sangat berterima kasih karena Tzu Chi mau terjun langsung untuk membantu masyarakat yang terdampak pandemi.

Sementara itu, di Kota Padang, Sumatera Barat, para relawan Tzu Chi juga memberikan bantuan berupa makanan vegetarian selama 12 hari (akhir Juli - awal Agustus 2021). Dalam sehari, relawan membagikan sekitar 300 bungkus nasi. Nasi bungkus tersebut dibagikan kepada

buruh angkat, petugas kebersihan, pemulung, tukang parkir, ojek online serta masyarakat lain yang terdampak akibat penyebaran *Covid-19*.

Ini merupakan salah satu wujud kepedulian dalam menangani *Covid-19* di Indonesia. Bukan hanya menyalurkan bantuan medis dan logistik saja, melalui program *Tzu Chi Peduli, Tzu Chi Berbagi (gerakan membantu pedagang kecil)* ini Tzu Chi juga berupaya membantu memutar roda ekonomi para pedagang kecil sekaligus berbagi berkah dengan membagikan makanan yang sehat di tengah pandemi *Covid-19*.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Memupuk Berkah dan Kebajikan demi Melindungi Dunia

*Ketidakekalan mengingatkan manusia untuk sadar
Mengerahkan daya pikiran bagaikan tabib menolong anak-anaknya
Menyatukan pengetahuan dan tindakan untuk terbiasa dalam kebajikan
Meluruskan pikiran dan bersama-sama menciptakan berkah*



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://qr.go.page.link/CnLGN>

Kondisi saat ini sungguh membuat batin kita seakan terbelenggu dengan sangat kuat. Pandemi kali ini sungguh telah memberi manusia bahaya dan tekanan yang sangat berat. Namun, sudahkah manusia sadar? Kehidupan tidaklah kekal.

Saat ini, yang paling dibutuhkan ialah sikap mawas diri pada semua orang. Mawas diri berarti kita harus menjaga sila dan mematuhi aturan.

Di masa lalu, kita terlalu sembrono. Sebagai makhluk awam, pikiran kita lengah. Setiap hari, pikiran kita berkeliaran keluar dan hanya berpikir bagaimana caranya mengejar kenikmatan dan menguasai lebih banyak materi, selamanya tidak pernah merasa puas. Begitulah kondisi batin yang dimiliki oleh makhluk awam.

Di dalam Sutra Bunga Teratai ada perumpamaan tentang tabib dan anak-anaknya. Tabib itu sangat ternama. Keterampilannya sangat tinggi. Namun, anak-anaknya sendiri tidak mau mendengarkan ajarannya. Mereka terus bergantung pada ayahnya.

"Kalau sakit, saya punya ayah yang adalah seorang tabib. Kalau saya sakit, ayah akan mengobati saya." Ayahnya pun berpesan kepada anak-anaknya itu untuk menjaga kesehatan dengan baik, mengasahi diri sendiri, dan meningkatkan kewaspadaan. "Segala hal yang merugikan tubuh dan batin, jangan sampai timbul niat untuk melakukannya." Namun, anak-anaknya tidak mau mendengarnya. Demikian pula dengan kita.

Buddha datang ke dunia dan membabarkan banyak Dharma. Orang-orang di kemudian hari perlahan tercerahkan dan mewariskan ajaran ini lewat ucapan dan tulisan. Ini terus berlangsung selama ratusan tahun. Orang-orang memang masih mendengarkan dan menyalin ajaran ini. Ajaran ini dibabarkan dengan merdu dan disalin dengan indah. Namun, orang-orang di dunia ini hanya sekadar mendengarnya. Apakah mereka benar-benar mempraktikkannya? Sulit sekali.

Sulit untuk mengubah tabiat buruk. Mereka bisa membuat karya tulis yang

Setiap hari kita harus meluruskan jalan pikiran kita. Dengan demikian, setiap hari kita menciptakan dan menghimpun berkah serta menumbuhkan kebijaksanaan. Inilah yang disebut mengembangkan berkah dan kebijaksanaan secara bersamaan.

indah. Orang-orang yang melihat pun sangat mengaguminya. Meski tulisan itu mengundang kekaguman dari orang yang melihatnya, tetapi apakah orang-orang dapat mempraktikkan prinsip kebenaran sesuai yang ditulis itu dalam kehidupan sehari-hari di tengah interaksi antarmanusia? Satu kata, sulit. Namun, ini seharusnya sangat sederhana dan mudah.

Menciptakan dan Menghimpun Berkah

Kita lihat kondisi pandemi kali ini sangatlah parah. Mengapa pandemi bisa separah ini? Ini disebabkan oleh nafsu keinginan manusia. Nafsu

keinginan yang paling cepat untuk dirasakan ialah nafsu makan. Terlebih lagi, semua orang mengejar cita rasa yang berbeda-beda.

Saat penangkapan ikan dengan pukat dilakukan di laut, begitu pukat ditebar dan ditarik kembali, berapa banyak nyawa yang terjatuh dalam pukat itu? Banyak sekali. Semua ini dilakukan setiap hari demi memenuhi nafsu makan manusia. Apakah manusia harus seperti itu untuk bisa bertahan hidup? Tidak juga.

Makanan yang dapat membuat kita hidup sehat ialah tanaman pangan,

bukan makhluk bernyawa yang ditangkap dari laut, juga bukan hewan ternak yang berjalan di darat. Bukan. Burung yang terbang di langit, unggas dan hewan ternak yang berjalan di darat, serta ikan yang berenang di air, semuanya memiliki kehidupan dan dunia masing-masing. Kita manusia juga memiliki dunia sendiri di darat. Semuanya disebut makhluk hidup.

Manusia, ikan, burung, unggas, dan hewan-hewan lain disebut makhluk hidup. Namun, makhluk hidup saling membunuh dan memakan. Ini membuat kondisi dunia menjadi seperti sekarang.

Di dunia ini, bukan hanya manusia yang bertikai dengan sesama. Hewan pun demikian. Selain itu, manusia menangkapi dan membunuh hewan. Ini menciptakan karma buruk. Ya, ini menciptakan karma buruk. Kini kita melihat begitu banyak bencana terjadi di dunia. Saat ini, kita semua harus meningkatkan kewaspadaan. Jadi, kita harus sepenuh hati berdoa demi ketenteraman dunia.

Dalam pandemi kali ini, saya kembali menyerukan kepada semua orang untuk mawas diri dan tulus. Mawas diri berarti menjaga pikiran dan tidak membiarkan arah kita menyimpang. "Arah saya hari ini tidak boleh menyimpang. Saya harus bersumbangsiah dan menciptakan berkah bagi umat manusia."

Setiap hari kita harus meluruskan jalan pikiran kita. Dengan demikian, setiap hari kita menciptakan dan menghimpun berkah serta menumbuhkan kebijaksanaan. Inilah yang disebut mengembangkan berkah dan kebijaksanaan secara bersamaan.

Terima kasih, Bodhisatwa sekalian. Semoga kalian dapat mengembangkan berkah dan kebijaksanaan sekaligus. Kita semua harus berdoa dengan tulus semoga pandemi kali ini cepat berlalu dan iklim di dunia dapat senantiasa bersahabat. Semoga dunia senantiasa damai dan tenteram.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 15 Agustus 2021
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia,
Penerjemah: Hendry, Karlana, Marlina
Ditayangkan tanggal 17 Agustus 2021

大哉教育益群生 行善人間致祥和

Memetik Pelajaran Besar demi Manfaat Semua Makhluk,
Mempraktikkan Kebajikan di Dunia demi Tercapainya Keharmonisan.

Master Cheng Yen Menjawab

Apakah Menjadi Relawan Tzu Chi Harus Beragama Buddha?

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Dokter Xie Jin-long yang pernah ikut dalam baksos kesehatan di Fuding, Tiongkok mengajukan pertanyaan, "Masuk ke Tzu Chi, apakah mesti menganut agama Buddha?"

Master Cheng Yen menjawab:

"Agama" merupakan azas dalam kehidupan dan pendidikan tentang berkehidupan. Asal arah kehidupan tidak menyimpang, dalam keseharian di mana pun berada akan terus belajar, itulah keyakinan benar. Masuk ke Tzu Chi tidak mesti menganut agama Buddha, sebab para penganut dari segala agama ada di Tzu Chi. Akan tetapi semua insan Tzu Chi wajib mematuhi "Sepuluh Sila Tzu Chi", sebagai aturan dalam berkehidupan dari seorang manusia.

□ (Dikutip dari Majalah Tzu Chi edisi 409 halaman 103)

Genta Hati

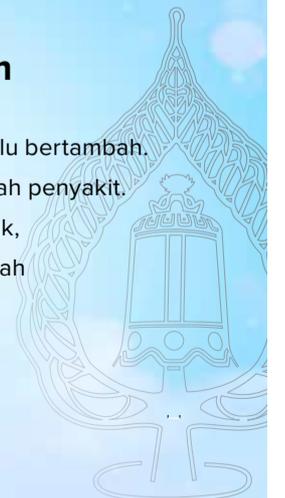
Hidup Berdampingan dengan Alam

Hati manusia tidak kunjung puas, nafsu keinginan selalu bertambah. Setinggi apa nafsu keinginan, setinggi itu pulalah wabah penyakit.

Dengan welas asih yang utuh, kasihilah semua makhluk, ciptakan kekuatan cinta kasih tanpa batas, dan pupuklah berkah yang terhingga.

Saat gejalak kegelapan batin manusia berhenti, pandemi juga akan teredam.

Master Cheng Yen



TZU CHI BALI: Bantuan Penanganan Covid-19

Seratus Ribu Paket Bantuan untuk Warga di Pulau Dewata

Sebanyak 500 ton atau 100.000 paket beras dari Tzu Chi Indonesia dan Pengusaha Peduli NKRI telah tiba di Pulau Bali. Bantuan ini siap didistribusikan untuk warga yang sangat terdampak pandemi Covid-19, utamanya yang belum mendapatkan bantuan dari pemerintah pusat.

Penyerahan bantuan ini dikomandoi langsung oleh Kepala Sekretariat Presiden Indonesia, Heru Budi Hartono melalui aplikasi Zoom, Senin 2 Agustus 2021 di Jakarta. Hadir juga dari relawan Tzu Chi Indonesia, Pengusaha Peduli NKRI, Kapolda Bali, Pangdam IX/Udayana, serta Sekretaris Daerah Provinsi Bali. "Jika ada warga yang belum mendapatkan bantuan apapun, maka ini bisa membantu masyarakat Bali yang terdampak Covid-19," pesan Kepala Sekretariat Presiden Indonesia, Heru Budi Hartono.

"Kepedulian Pengusaha Peduli NKRI dalam mengatasi pandemi Covid-19 ini mudah-mudahan bisa diterima dengan

baik. Dan beras yang diserahterimakan segera disalurkan untuk mengurangi penderitaan warga terutama yang terdampak oleh Covid-19 ini," ujar Sekretaris Umum Tzu Chi Indonesia, Hong Tjhin di Jakarta.

Langsung dari Pulau Bali, penyerahan bantuan 500 ton atau 100.000 paket beras ini diwakili oleh tim relawan Tzu Chi Bali di dua lokasi yakni di Mapolda Bali dan di Kodam IX/Udayana.

Di Bali sendiri terdapat 716 desa dinas, dan juga sekitar 1.400 desa adat. Melalui Bhabinkamtibmas dan juga Babinsa, nantinya bantuan beras ini akan disalurkan langsung secara door to door kepada masyarakat yang terdampak Covid-19. "Kami berterima kasih sekali atas kepercayaannya untuk mendistribusikan beras kepada masyarakat," tambah Panglima Kodam Udayana, Mayjen Maruli Simanjutak di Makodam IX/Udayana dalam kesempatan yang sama.

□ Khusnul Khotimah



Relawan Tzu Chi Bali menyerahkan bantuan beras PPKM Darurat kepada Panglima Kodam Udayana, Mayjen Maruli Simanjutak untuk membantu warga yang terdampak pandemi di Pulau Dewata.



Relawan Tzu Chi Bandung menyalurkan paket beras PPKM darurat dan masker medis kepada warga di 24 kelurahan di Kota Bandung, Jawa Barat.

Dayar (Tzu Chi Bandung)

TZU CHI BANDUNG: Bantuan Penanganan Covid-19

Meringankan Beban Masyarakat di Masa Pandemi

Pandemi Covid-19 di Indonesia belum usai, hal ini terbukti dengan semakin naiknya jumlah kasus yang terkonfirmasi terpapar Covid-19. Pemerintah pun langsung memberlakukan PPKM Darurat Pulau Jawa dan Bali terhitung sejak 3 Juli 2021 hingga saat ini. Bukan hanya mereka yang terpapar Covid-19 yang terdampak, tetapi masyarakat luas pun juga ikut terdampak dengan penyebaran Covid-19.

Merespon hal tersebut, relawan Tzu Chi Bandung kemudian mengadakan penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 dengan membagikan 10.000 paket beras (5 kg beras dan 10 pcs masker medis) untuk masyarakat yang terdampak Covid-19 di 24 kelurahan di Kota Bandung pada 5 Agustus 2021.

"Sejalan dengan PPKM Darurat, masyarakat juga menjadi sulit mencari nafkah dan otomatis itu berpengaruh

kepada pendapatan sehari-hari mereka. Nah, kita berinisiatif memberikan bantuan berupa beras kepada mereka dengan 5 kg per keluarga," ujar Marius, relawan Tzu Chi Bandung.

Kegiatan pembagian bantuan ini sangat diapresiasi oleh Jusni Giri Susilowati, Sekretaris Lurah Cigondewah Rahayu. Bantuan ini sangat diharapkan oleh warganya ditengah pandemi Covid-19 yang kian hari semakin menyulitkan warganya, terutama kebutuhan pangan.

"Tzu Chi yang telah memberikan bantuan kepada warga kami beras dan masker, ini sangat membantu sekali bagi kami di situasi seperti ini. Terutama bantuan beras yang sangat menolong sekali," ungkapnya.

Walaupun beras akan habis pada waktunya namun cinta kasih yang disebarkan oleh para relawan Tzu Chi diharapkan terus tumbuh dan menjadi benih kebajikan antar sesama.

□ Dayar (Tzu Chi Bandung)

TZU CHI BIAK: Perpustakaan Keliling

Upaya Meningkatkan Minat Baca



Sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan minat baca anak di Papua, relawan Tzu Chi Biak memberikan bantuan buku-buku dan lainnya untuk perpustakaan keliling.

Perpustakaan keliling menjadi salah satu program yang digagas Tzu Chi Biak bekerja sama dengan Kodim 1708/Biak

Numfor dan Polres Biak Numfor untuk meningkatkan minat baca anak-anak dan masyarakat khususnya di Biak Numfor. Perpustakaan keliling ini

diresmikan pada Senin, 2 Agustus 2021 di Makodim 1708/Biak Numfor.

Salah satu Misi Yayasan Buddha Tzu Chi adalah Misi Pendidikan. Sehingga bukan menjadi hal yang baru untuk Tzu Chi Biak dalam mendukung kegiatan TNI/Polri berupa pengadaan perpustakaan keliling ini. Perpustakaan keliling yang diresmikan ini merupakan pilot project, sehingga akan ada evaluasi terkait pelaksanaannya.

Untuk tahap pertama bantuan yang diserahkan Tzu Chi Biak kepada Kodim 1708/Biak Numfor berupa speaker aktif sebanyak 50 buah, 65 buku bacaan, dan rak buku 10 buah. Sementara untuk Polres Biak Numfor juga mendapatkan bantuan yang sama.

Adapun buku yang diberikan adalah 30 buku Membeli Kebijakan dan 100 buku Kata Perenungan untuk Anak. Perpustakaan keliling yang diluncurkan ada sebanyak 10 paket untuk Babinsa Kodim 1708/Biak Numfor dan 10 paket Babinkamtibas Polres Biak Numfor. Kedepannya, perpustakaan keliling ini

akan dibagikan kepada seluruh Babinsa dan Bhabinkamtibmas yang bekerja sampai pelosok desa di Kabupaten Biak Numfor, termasuk Babinsa yang bertugas sampai di Kab. Supiori.

"Dengan gemar membaca, wawasan kebangsaan akan semakin tinggi dan memperkuat kekuatan bangsa. Terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang sudah membantu terlaksananya kegiatan ini," ujar Dandim 1708/Biak Numfor, Letkol Inf Arif Setiyono, S.I.P.

Di tempat yang sama Kapolres Biak Numfor AKBP Andi Yoseph Enoch, SIK juga menyampaikan harapannya saat peluncuran perpustakaan keliling ini. "Semoga anak-anak semakin aktif membaca serta pelajaran etika dan sopan santun akan menjadi perhatian dalam tiap pertemuan dengan anak-anak. Terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang sudah mendukung dan mensupport kegiatan mulia ini," ucapnya.

□ Marcopolo A.T (Tzu Chi Biak)



Direktur Utama RSUP DR Wahidin Sudirohusodo menerima penyerahan bantuan oxygen concentrator dan tiga buah tabung oksigen dari Tzu Chi Makassar.

Robin Johan (Tzu Chi Makassar)

TZU CHI MAKASSAR: Bantuan Penanganan Covid-19

Bantuan Oxygen Concentrator di Makassar

Kasus Covid-19 di Kota Makassar masih tinggi dan yang tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan. Karena itu Pemerintah Kota Makassar kembali memperpanjang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mulai 10 Agustus hingga 23 Agustus 2021.

Kondisi ini mendorong berbagai pihak untuk membantu Pemkot Makassar. Pada Kamis, 12 Agustus 2021, Tzu Chi Makassar memberikan bantuan satu unit oxygen concentrator dan peminjaman tiga buah tabung oksigen kepada dua rumah sakit di Makassar yaitu RSUP DR Wahidin Sudirohusodo dan RS Stella Maris.

Penyerahan bantuan ini dilaksanakan di Kantor Tzu Chi Makassar, yang dihadiri langsung oleh Direktur Utama RSUP Wahidin Sudirohusodo, Prof. dr. Mansyur Arif dan Sr Christina Mislina dari RS Stella Maris.

Dirut RSUP Wahidin Sudirohusodo pun mengungkapkan, bantuan ini sangat

bermanfaat karena RS Wahidin adalah pusat rujukan Covid-19 di Indonesia bagian Timur. Pasien penderita Covid-19 dengan gejala berat dikirim ke RS Wahidin Sudirohusodo, karena itu akan membutuhkan tabung dan oxygen concentrator yang banyak.

“Dengan bantuan ini kami akan lebih percaya diri seandainya suplai oksigen kurang kami masih mempunyai back up tempat peminjaman tabung oksigen dari Tzu Chi,” ungkap Dirut RSUP Wahidin Sudirohusodo, Prof dr. Mansyur Arif.

Bantuan ini merupakan dukungan Tzu Chi Makassar untuk Pemerintah Kota Makassar dalam penanganan wabah Covid-19 karena kebutuhan tabung oksigen dan oxygen concentrator masih tinggi. Selain itu, Tzu Chi Makassar juga menyediakan fasilitas peminjaman tabung oksigen kepada warga yang tengah menjalani isolasi mandiri.

□ Henny Laurence (Tzu Chi Makassar)

TZU CHI MEDAN: Vaksinasi Covid-19

Vaksinasi Negeri Bersama Tzu Chi

Untuk mendukung program vaksinasi Covid-19 dari pemerintah, Tzu Chi Medan bersama Kodam I/Bukit Barisan menyelenggarakan vaksinasi bagi seluruh warga di Kota Medan pada 3-5 Agustus 2021. Hal ini dilakukan guna mendukung percepatan penanggulangan Covid-19.

Vaksinasi dilaksanakan di Sekolah Chandra Kumala, Komplek Cemara Asri, Medan. Vaksin yang diberikan adalah vaksin Sinovac, dengan jumlah 8 posko vaksinasi, 10 posko pengecekan kesehatan, dan 14 meja registrasi. Para vaksinator berasal dari para perawat Rumah Sakit Putri Hijau Medan yang bersinergi dengan Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Tzu Chi Medan.

Kegiatan vaksinasi ini dilaksanakan selama tiga hari dengan jumlah total 5.000 pendaftar. Meski dihadiri oleh ribuan orang, proses vaksinasi ini tetap menerapkan protokol kesehatan yang

ketat. Para relawan Tzu Chi bersama prajurit TNI AD bekerjasama dalam melayani warga yang akan divaksin.

Panglima Kodam I/Bukit Barisan, Mayjen TNI Hassanudin, SIP, MM, yang hadir meninjau lokasi vaksinasi secara langsung menyampaikan apresiasinya terhadap proses vaksinasi yang berjalan dengan lancar. Ia juga menuturkan antrean dan penempatan tiap posko vaksinasi ini dapat menjadi contoh bagi pengadaan vaksinasi di tempat lain. Serta ke depannya Tzu Chi dan TNI akan terus berkolaborasi dalam misi kemanusiaan.

“Untuk hari (pertama) ini kita vaksin 1.500 orang. Kami atur tiga hari vaksin, totalnya menjadi 5.000 vaksin. Dengan terselenggaranya vaksin ini, semoga dapat mempercepat program pemerintah untuk pemerataan vaksinasi bagi masyarakat yang belum mendapatkannya,” tutur Timmy Jawira, relawan Tzu Chi.

□ Elsa Fany Luluk (DAAI TV Medan)



dok. Tzu Chi Medan

Panglima Kodam I/Bukit Barisan, Mayjen TNI Hassanudin, SIP, MM bersama ketua Tzu Chi Sumatera Utara, Mujiyanto mengunjungi kegiatan vaksinasi Covid-19 didampingi relawan dan Tim Medis Tzu Chi Medan.

TZU CHI PADANG: Bantuan Penanganan Covid-19

Nasi Hangat untuk Warga yang Membutuhkan

Hingga saat ini pandemi Covid-19 belum juga berakhir sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Untuk meringankan kesulitan warga dalam mencukupi kebutuhan, Tzu Chi Padang membagikan nasi bungkus vegetarian untuk masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini berlangsung selama 12 hari sejak 26 Juli – 7 Agustus 2021.

Dalam sehari, relawan membagikan sekitar 300 nasi bungkus vegetarian yang diberikan kepada buruh angkut, petugas kebersihan, pemulung, tukang parkir, ojek online serta masyarakat lain yang membutuhkan. Tercatat sebanyak 3.300 nasi bungkus vegetarian dibagikan selama 12 hari tersebut.

Nasi bungkus vegetarian tersebut berasal dari sumbangan para relawan dan donatur Tzu Chi Padang yang dipesan melalui pedagang makanan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berada di sekitar Kantor Yayasan Buddha Tzu Chi Padang dengan tujuan

untuk menunjang kehidupan masyarakat menengah ke bawah. Sebagian nasi bungkus lainnya didapat dari para donatur yang mengantar langsung ke Kantor Tzu Chi Padang.

Para penerima nasi bungkus vegetarian yang hangat dan sehat ini merasa sangat senang sekaligus bersyukur karena dalam keadaan seperti ini masih ada yang memperhatikan mereka.

“Alhamdulillah, saya mendapatkan makan siang hari ini berupa nasi bungkus. Semenjak Covid-19 ditambah lagi peraturan pemerintah akan pembatasan, kehidupan saya semakin sulit. Untuk makan sehari-hari harus mikir dapat uang dari mana lagi, jika ada ramai yang belanja saya dapat uang bisa beli beras dan lauk. Jika tidak, saya mikir lagi gimana makan anak istri besok. Semoga Covid-19 cepat berlalu,” ungkap Joni yang bekerja sebagai buruh angkut di Jalan Banda Olo, Padang.

□ Pipi (Tzu Chi Padang)



Dok. Tzu Chi Padang

Relawan Tzu Chi Padang membagikan makanan vegetarian untuk membantu masyarakat yang membutuhkan serta yang terdampak secara ekonomi akibat penyebaran Covid-19.

Agianto Agus (Relawan Tzu Chi Palembang)

Jangan Menunda untuk Berbuat Kebajikan



Dok. Tzu Chi Palembang (sebelum pandemi)

"...di Tzu Chi, saya bisa memanfaatkan waktu dengan baik untuk selalu berbuat kebajikan..."

tidak sabar, lambat laun saya mejadi lebih penyabar, jujur, dan tidak ceroboh. Di Tzu Chi, saya paling sering ikut di kegiatan amal karena disana saya dapat langsung melihat orang yang membutuhkan bantuan dan di sisi lain saya pun belajar bersyukur kehidupan.

Hikmah yang saya dapatkan dengan menjadi relawan di Tzu Chi, saya bisa memanfaatkan waktu dengan baik untuk selalu melakukan kebajikan tanpa menunggu, seperti dulu saat belum mengenal Tzu Chi. Sekarang pola pikir saya sudah tidak seperti dulu, jadi jangan menunda untuk melakukan kebajikan karena kehidupan sangatlah tidak pasti dan tidak kekal.

Melihat sosok Master Cheng Yen, beliau adalah sosok guru semua makhluk yang sangat welas asih dan bijaksana. Banyak sekali pelajaran dari Master Cheng Yen yang bisa membuat kehidupan semua orang menjadi lebih baik. Saya juga selalu ingat dengan salah satu Kata Perenungan Master Cheng Yen yang berkata. *"Genggamilah kesempatan untuk berbuat kebajikan. Jangan menunggu sehingga terlambat untuk melakukannya."* Inilah yang

membuat saya terus bersemangat untuk terus berbuat kebajikan.

Selama saya menjadi relawan Tzu Chi, keluarga pun juga sangat mendukung. Walaupun dulu saat-saat awal suka komplain karena saya kurang bisa membagi waktu, tapi seiring berjalannya waktu, sekarang saya sudah bisa membagi waktu untuk keluarga dan berkegiatan Tzu Chi, keluarga pun sangat *support*.

Begitu pula di tempat kerja, jika ada waktu senggang saya akan cerita tentang kegiatan saya di Tzu Chi. Para pegawai sedikit banyak juga sudah mengenal Tzu Chi karena merupakan yayasan sosial kemanusiaan lintas agama, suku, dan ras yang sering berkegiatan untuk membantu sesama khususnya di Kota Palembang.

Jika berbicara sampai kapan mau menjadi relawan Tzu Chi, ya saya terus terang akan bergabung di Tzu Chi selamanya. Walaupun terkadang perjalanan menjadi relawan tidak mulus-mulus saja, baik di keluarga ataupun di komunitas relawan, saya masih memegang tekad awal saya ingin menjadi murid Master Cheng Yen yang baik. Dan kedepannya saya akan selalu berusaha menjadi mata dan perpanjangan dari tangan dari Master Cheng Yen sekaligus memperpanjang barisan relawan dan menginspirasi banyak orang.

□ Seperti yang dituturkan kepada Stephen Siega (Tzu Chi Palembang)

Awal mula mengenal Tzu Chi dari tahun 2012, saat relawan Tzu Chi Palembang mengajak saya mendonorkan darah untuk kebutuhan pasien leukemia. Saat itu saya memang jarang sekali ikut donor darah dan masih ada rasa takut. Kemudian saya coba mencari tahu siapa pasien yang sakit leukemia dan akhirnya saya dapat gambar pasien tersebut.

Setelah melihat fotonya timbul rasa empati yang begitu besar karena pasien leukemia tersebut rambutnya rontok, tubuhnya kurus, dan katanya harus rutin cuci darah, sehingga timbul keberanian saya untuk donor darah agar dapat membantu meringankan penderitaannya.

Pada masa awal saya bergabung di Tzu Chi, saya mengikuti Misi Amal Tzu Chi. Setelah beberapa kali ikut kunjungan kasih, saya pun menjadi relawan pendamping dari salah satu *gan en hu* (penerima bantuan Tzu Chi-red) pada kasus pasien gagal ginjal. Setiap minggu, *gan en hu* tersebut harus melakukan 2 kali cuci darah, saya pun melihat langsung keadaan dan kondisinya. Saya sangat tersentuh, sehingga saya bertekad untuk mendampingi *gan en hu* tersebut.

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan di Tzu Chi seperti pelatihan relawan, kunjungan kasih, dan lainnya, banyak hal yang saya didapatkan. Dahulu saya yang kesehariannya suka

Penelitian Ilmiah

Disertasi Tentang Ali Syariati dan Master Cheng Yen

Dua tokoh pemikir timur yaitu Ali Syariati dan Master Cheng Yen menjadi tema disertasi yang diangkat oleh Hotmatua Paralihan dalam Ujian Promosi Doktor Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah pada Selasa, 31 Agustus 2021 via aplikasi *Zoom Cloud Meetings* dengan judul disertasi *Perbandingan Humanisme Ali Syariati dan Master Cheng Yen*.

Penelitian ini mencoba membandingkan dua tokoh yang memiliki latar yang berbeda namun sama-sama berbicara tentang kemanusiaan. Ali Syariati (cendekiawan asal Iran) dan Master Cheng Yen (pendiri Tzu Chi) memiliki pemikiran yang sama bahwa kesalehan sosial sebagai puncak kebenaran. Penghormatan kepada yang Mahakuasa tidak cukup dengan ibadah vertikal kepada Tuhan yang Mahakuasa, tetapi manusia harus meleburkan diri di masyarakat sebagai *problem solving*.

Penelitian ini diharapkan sebagai jembatan antar umat beragama dalam menyelesaikan *problem* sosial. "Saya ucapkan terima kasih ke Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia baik kantor pusat di Jakarta dan kantor cabang di Medan, serta DAAI TV (Jakarta dan Medan) yang telah banyak memfasilitasi penelitian ini," ungkap Hotmatua Paralihan.

□ Redaksi



Dok. Pribadi

Telemedicine TIMA

Konsultasi Kesehatan Bagi Pasien Covid



Yekti Utarni (TIMA Indonesia)

Memasuki bulan Agustus 2021, Tzu Chi *International Medical Association* (TIMA) Indonesia membuka layanan *telemedicine* yaitu layanan konsultasi *virtual* bagi pasien *Covid-19*. Dalam prosesnya, pasien melakukan pendaftaran dan mencantumkan berbagai persyaratan untuk bisa diterima dan menjalani konsultasi. Konsultasi dilakukan via aplikasi *Zoom*.

Selain di Jabodetabek, layanan ini bisa juga dinikmati oleh relawan Tzu Chi lain yang berada di berbagai wilayah Indonesia. Seperti Kantor Tzu Chi Surabaya yang juga telah ikut andil dan sudah ada dua relawan yang ikut *telemedicine* ini. Tentu untuk obat, Weni berharap masing-masing kantor penghubung nantinya bisa membantu proses pengirimannya.

Setelah menjalani konsultasi *telemedicine*, relawan pemerhati atau dokter di setiap komunitas kemudian masih membangun komunikasi dengan pasien, tujuannya untuk memantau dan evaluasi kondisi pasien. "Jadi menyeluruh, medis jalan bersama dengan relawan. Inilah yang namanya satu keluarga," kata Weni Yunita, anggota TIMA Indonesia.

□ Khusnul Khotimah, Metta Wulandari

Donasi Alat Kesehatan

Hyperlight Disinfection Robot

Tzu Chi Hospital (TCH) menerima donasi alat kesehatan berupa satu unit *Hyperlight Disinfection Robot* (alat mensterilkan ruangan) dari Mediland Corp melalui PT. Surgika Alkesindo.

Acara penyerahan bantuan dilakukan secara virtual Senin, 9 Agustus 2021 di Tzu Chi Hospital, Jakarta Utara, dihadiri oleh CEO Mediland Corp Florence Chiang, Ketua Tzu Chi Indonesia Liu Su Mei, Direktur Utama Tzu Chi Hospital dr. Gunawan Susanto, Sp.BS, dan Direktur Utama Surgika Alkesindo dr. Handy Gunawan.

"Ini alat yang sangat bagus, kita sangat berterima kasih kepada mereka (Mediland), dengan adanya alat ini, dapat melindungi pasien, juga melindungi tenaga kesehatan kita," ujar Liu Su Mei.

Mediland Hyperlight Disinfection Robot merupakan teknologi robot yang didesain untuk mencegah *Healthcare-Associated Infection* pada setiap fasilitas kesehatan dengan menggunakan metode disinfeksi *Ultraviolet Germicidal Irradiation*.

□ Anand Yahya



Anand Yahya

Kilas

Dukungan untuk Tzu Chi

Menjadi Perpanjangan Tangan Donatur



Metta Wulandari

Pada Jumat 13 Agustus 2021, FP Group - PKF Indonesia (*Accounting Firm & Business Advisers in Indonesia*) dan PT. Agrina Sawit Perdana Mengunjungi Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia untuk menyerahkan donasi. "Intinya kami ingin bantu banyak orang. Kami percayakan donasi ke Tzu Chi karena ya sudah terlihat nyata kalau Tzu Chi itu sudah nyata membantu di mana saja," ucap Friso Palilang, pimpinan FP Group-PKF Indonesia.

Begitu pula dengan PT. Agrina Sawit Perdana juga kembali memercayakan donasi penanganan *Covid-19* melalui Tzu Chi Indonesia. "Kami merasa tergerak hati ini untuk saling berbagi, saling merasakan juga. Yang penting saling bantu untuk bangkit sama-sama," kata Vincentius Armadi, Management Representative PT. Agrina Sawit Perdana.

Suriadi yang mewakili Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia menerima donasi tersebut merasa sukacita. Menurutnya, dalam membantu masyarakat, memang butuh kekuatan yang banyak pula dari berbagai elemen masyarakat.

□ Metta Wulandari

Cermin

Xiao Ming Tidak Akan Menebang Pohon

Ada sebatang pohon besar di pekarangan rumah Xiao Ming. Setiap hari sepulang sekolah, Xiao Ming dan kakaknya bermain petak umpet dan permainan lainnya di bawah pohon. Saat udara terasa panas di musim panas, semua orang pun bisa beristirahat dan menikmati sejuknya udara di bawah pohon.

Pada suatu hari, sekelompok burung gereja berterbangan di langit, mereka mencari makanan di mana-mana, dan tanpa sadar terbang di dekat rumah Xiao Ming. Ketika mereka menemukan pohon besar tersebut, semua burung sangat senang, karena tidak banyak pohon besar yang dapat menaungi dan menampung begitu banyak burung gereja. Pada saat yang sama, ada banyak biji-bijian di halaman yang dijemur di bawah sinar matahari, sehingga sangat nyaman bagi mereka untuk mencari makanan.

Dengan penemuan baru ini, kelompok burung gereja ini terbang ke pohon besar dan menetap di pohon tersebut dengan gembira. Xiao Ming tidak menyadari bahwa dia punya teman baru.

Tak lama kemudian, jangkrik pun terbang dan hinggap di pohon besar itu. Begitu waktunya tiba, akan ada suara-suara burung gereja dan jangkrik di pohon, tetapi Xiao Ming masih tidak menyadarinya karena sedang mengerjakan tugas sekolah.

Pada suatu hari, Xiao Ming sedang mempersiapkan dirinya di rumah untuk ujian sekolah. Karena merasa di rumah membosankan, ia pun pergi belajar di bawah pohon besar tersebut. Oleh karena itu, ia memindahkan buku dan kursi ke bawah pohon besar dan duduk untuk membaca. Angin sejuk bertiup dibawah pohon besar tersebut



Ilustrasi: Visakha Abhasaradewi

dan jauh lebih nyaman daripada di dalam rumah.

Tetapi karena jangkrik dan burung gereja telah menganggap pohon ini sebagai rumah mereka, jadi mereka tidak peduli Xiao Ming yang sedang belajar mempersiapkan ujian di bawah pohon. Di bawah pohon hanya terdengar suara burung gereja berkicau, jangkrik juga mengeluarkan suara, sehingga terdengar banyak suara.

Xiao Ming merasa terganggu dengan suara berisik dan tidak bisa membaca lagi, ia mendongak. *Wah!* Xiao Ming menemukan sekelompok besar burung gereja dan banyak jangkrik di pohon. Suara mereka datang dan pergi satu demi satu, jadi ia tidak mungkin belajar dengan tenang di bawah pohon.

Xiao Ming sangat marah, ia pun bergegas ke kamar dan mengeluarkan kapak sambil bertekad untuk menebang pohon, supaya ia bisa belajar dengan tenang. Xiao Ming berdiri di bawah pohon dan berteriak ke pohon dengan berkacak di pinggang. "Pohon ini biasanya tidak berbuah. Sekarang burung gereja dan jangkrik ini membuat keributan di pohon, lebih baik kamu ditebang."

Begitu selesai berbicara, Xiao Ming mengangkat kapaknya dan hendak menebang pohon. Burung gereja pun bersuara melengking dan jangkrik juga berbunyi ketakutan, mereka berhenti berbunyi dan berkata serempak, "Apa yang harus kita lakukan?"

Jangkrik berkata. "Mungkin menurutnya kita terlalu berisik." Burung gereja juga berkata. "Kita harus menyanyikan lagu-lagu bagus untuknya."

Jadi, burung gereja dan jangkrik memohon kepada Xiao Ming untuk tidak menebang pohon dan berkata mereka akan menyanyikan lagu-lagu bagus untuknya. Pada saat itu, pohon besar juga berbicara. "Meskipun saya tidak akan menghasilkan buah yang enak, cabang dan daun saya lebat, yang dapat memberi Anda keteduhan dan melindungi Anda dari matahari. Tolong jangan tebang saya."

Xiao Ming merasa perkataan mereka masuk akal, ia bermain dengan adiknya di bawah pohon setiap hari karena keteduhan pohon besar ini. Xiao Ming berpikir, sebenarnya selama dia bisa berkonsentrasi dan giat belajar, dia tidak akan takut berisik. Jadi Xiao Ming meletakkan kapaknya dan duduk kembali untuk belajar dengan konsentrasi.

□ Penerjemah: Desvi Nataleni Penyelaras: Arimami Suryo. A Sumber: Majalah Pengajaran Kata Perenungan

Info Sehat



PENTINGNYA VITAMIN D



Vitamin D merupakan nutrisi yang sangat penting untuk pertumbuhan dan kesehatan tulang.

Vitamin D adalah vitamin yang larut dalam lemak dan dapat ditemukan pada beberapa jenis sumber makanan, seperti hati dan ikan salmon. Pada orang dewasa, terlalu sedikit vitamin D dapat menyebabkan tulang rapuh atau osteoporosis. Pada anak-anak, kekurangan vitamin D menyebabkan banyak kasus rakhitis, penyakit tulang dan masalah kesehatan lainnya.

Tubuh kita sendiri sebenarnya juga memproduksi secara alami vitamin D ini. Caranya adalah mengekspos beberapa bagian dari kulit anda dengan sinar matahari langsung selama 15 sampai 30 menit beberapa hari dalam seminggu. Tapi sinar UV yang merangsang produksi vitamin D juga dapat menyebabkan kanker kulit, sehingga tidak disarankan juga jika kita mendapatkan paparan sinar matahari secara berlebihan untuk mendapatkan vitamin D.

Ada baiknya jika kita memeriksa kadar vitamin D dalam tubuh kita dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui masalah yang berkaitan dengan metabolisme tulang, kadar mineral dalam darah, atau fungsi paratiroid.
2. Sebagai bagian dari pemeriksaan untuk orang-orang yang mungkin kekurangan vitamin D, seperti orang yang sudah lanjut usia dan yang jarang mendapatkan banyak sinar matahari dari luar.
3. Orang yang memiliki penyakit ginjal dan beberapa gangguan pencernaan juga dianjurkan untuk menjalani cek vitamin D 25-OH total. Begitu juga dengan orang-orang yang rutin mengonsumsi suplemen vitamin D.
4. Cek vitamin D 25-OH total juga dapat diminta bila seseorang memiliki kadar hormon kalsium, fosfat, ataupun magnesium yang tidak normal dalam darah.
5. Selain itu, memeriksa kadar vitamin D juga bisa digunakan untuk mendiagnosis beberapa bentuk penyakit tulang.

□ Oleh dr. Felicia Ananda B Waruwu, Dokter Umum RS Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng

Sedap Sehat



Becky (Tzu Chi Surabaya)

TAKOYAKI

Bahan-bahan utama:

- 2 mangkok nasi
- 3 butir telur
- 4 sdm tepung tapioka
- 1 buah wortel ukuran kecil
- 1/4 buah paprika / kacang panjang
- Nori secukupnya
- Kecap asin secukupnya
- Garam secukupnya
- Totole (kaldu jamur) secukupnya
- Kecap magie sesuai selera
- Boncabe sesuai selera
- Minyak

Cara Pembuatan:

1. Siapkan wortel, paprika potong dadu kecil, hancurkan nori
2. Masukkan nasi ke dalam wadah, campurkan sayuran, telur dan tepung tapioka, aduk hingga rata.
3. Masukkan semua bumbu dan nori ke dalam adonan, aduk rata.
4. Masukkan ke dalam cetakan takoyaki yang sudah diolesi minyak.
5. Sajikan saat hangat.

□ Becky (Tzu Chi Surabaya)



Ragam Peristiwa



BANTUAN OXYGEN CONCENTRATOR (12 AGUSTUS 2021)

DUKUNGAN PENANGANAN COVID-19. Bantuan 5.000 unit *Oxygen Concentrator* dari Tzu Chi Taiwan segera disalurkan oleh pemerintah dan Tzu Chi Indonesia ke berbagai daerah di Indonesia. Hingga 7 September 2021, sudah 3.418 unit *Oxygen Concentrator* telah disalurkan ke 33 institusi dan 51 rumah sakit di Jabodetabek serta ke-21 provinsi di Indonesia.

Dok. Tzu Chi Medan



BANTUAN 20.000 PAKET SEMBAKO DI MEDAN (17 AGUSTUS 2021)

KEPEDULIAN DI HARI KEMERDEKAAN. Tepat di Peringatan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-76, relawan Tzu Chi Medan bersama dengan Kodam I Bukit Barisan membagikan 20.000 paket sembako kepada warga di Kota Medan dan sekitarnya. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu warga yang membutuhkan dan yang terdampak secara ekonomi akibat *Covid-19*.

Lukman (Tzu Chi Medan)



NASI TUMPENG UNTUK PARA PEJUANG MEDIS (17 AGUSTUS 2021)

PERHATIAN BAGI TIM MEDIS. Dalam rangka *Bulan Tujuh Penuh Berkah* yang bertepatan dengan Hari Kemerdekaan RI ke-76, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat membagikan tumpeng mini bernuansa 17 Agustus-an kepada para Nakes di RS Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, RS Ukrida di Kebon Jeruk, dan RSPAD Gatot Soebroto di Jakarta Pusat.

Khusnul Khotimah



PEMBAGIAN SEMBAKO DI MANADO (25 AGUSTUS 2021)

BANTUAN UNTUK WARGA. Tzu Chi Manado memberikan perhatian kepada masyarakat yang membutuhkan dan yang sangat terdampak akibat pandemi *Covid-19* dengan mengadakan baksos pembagian sembako. Dalam kegiatan ini, sebanyak 105 paket sembako disalurkan ke wilayah Tomohon dan Kelurahan Buha, Kota Manado

Sofiani Londah (Tzu Chi Manado)

Tzu Chi Internasional

Penanganan Covid-19 di Thailand

Bantuan Ranjang untuk Pusat Isolasi Komunitas



Dok. Tzu Chi Thailand

Sebagai bentuk dukungan penanganan Covid-19 di Thailand, Tzu Chi memberikan bantuan ranjang untuk para pasien Covid-19 yang akan dirawat di Pusat Isolasi Sementara Komunitas.

Kondisi pandemi *Covid-19* di Thailand semakin memburuk, banyak tempat kekurangan sumber daya manusia dan barang bantuan. Pada tanggal 4 Agustus 2021, jumlah pasien menembus angka 20,000 orang. Rumah sakit di wilayah

Bangkok dan sekitarnya bahkan sulit mendapatkan ranjang pasien.

Pandemi melonjak, pemerintah meminta bantuan ke Tzu Chi untuk mendirikan Pusat Isolasi Sementara Komunitas, agar pasien *Covid-19* dengan gejala ringan atau tanpa gejala

dapat menjalankan isolasi, sehingga tidak menyebabkan penularan ke penduduk lainnya. Untuk itu, kantor Desa Ban Plub di Kabupaten Bang Pa In, Provinsi Ayutthaya mengajukan permohonan bantuan ke Tzu Chi, berharap mendapatkan bantuan 50 ranjang (30 ranjang untuk pasien wanita, 20 ranjang untuk pasien laki-laki).

Pimpha, salah satu relawan Tzu Chi berkata, "Karena ada banyak pabrik di Kabupaten Bang Pa In, jika pabrik masih beroperasi, karyawan harus bekerja seperti biasa. Sehingga mereka lebih mudah terpapar *Covid-19* dan setelah pulang ke rumah juga berpotensi menularkan kepada keluarganya. Inilah kondisi wilayah kami sekarang ini."

Penduduk Bang Pa In sekitar 2.000 jiwa, sudah ada 70 lebih orang terpapar, persentase ini sungguh mengkhawatirkan, oleh karena itu pemerintah memutuskan untuk mendirikan Pusat Isolasi Sementara Komunitas.

Menyatukan Hati untuk Melewati Masa Sulit

Pada 4 Agustus 2021, bupati, kepala desa, dan kepala dusun

bersama-sama datang dan saling mengucapkan rasa syukur. Pemerintah setempat berterima kasih kepada Tzu Chi yang mengulurkan tangan saat mereka membutuhkan bantuan dan membuat mereka merasakan kehangatan di saat sulit.

Sembilan puluh persen penduduk di Desa Ban Plub adalah Muslim, mereka sangat menjunjung tinggi rasa persatuan dan kebersamaan. Jika dalam satu keluarga ada satu atau dua orang yang terpapar *Covid-19* maka bisa mempengaruhi anggota keluarga lainnya. Sekarang sudah ada Pusat Isolasi Sementara Komunitas, sehingga orang yang positif *Covid-19* bisa meninggalkan rumah sementara. Di saat bersamaan, relawan Tzu Chi juga menyumbangkan 30 alat pelindung diri (APD) dan masker N 95 untuk pusat isolasi.

"Saya sangat berterima kasih atas bantuan saudara sekalian, bersama-sama membantu Kabupaten Bang Pa In, terutama di Desa Ban Plub. Karena menjaga kehidupan adalah tugas terpenting kita semua," ungkap Watchara, Bupati Bang Pa In.

□ Sumber: <http://tw.tzuchi.org>
Penulis: Budsara Sombut (Tzu Chi Thailand)
Penerjemah: Nagatan,